

**PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK  
BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG  
SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Syari'ah



Oleh:

**SUCI LESTARI**

**NIM. 18.21.4.10.32**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK  
BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG  
SURAKARTA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah

Dalam Bidang Hukum Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam

Disusun Oleh :

**SUCI LESTARI**

**NIM. 18.21.4.10.32**

Surakarta, 2022

Disetujui dan disahkan Oleh :



Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag

NIP : 19690106 199603 1 001

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SUCI LESTARI  
NIM : 18.21.4.10.32  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR’AN (BWA) CABANG SURAKARTA”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Surakarta , 2023



Suci Lestari

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Suci Lestari

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Suci Lestari NIM 18.21.4.10.32 yang berjudul :

**PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG SURAKARTA.**

Sudah dapat dimunaaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta , 2022

Dosen Pembimbing



Dr. H. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag

NIP : 19690106 199603 1 001

**PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK**  
**BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG**  
**SURAKARTA**

Disusun Oleh :  
**SUCI LESTARI**  
**NIM. 18.21.4.10.32**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah  
Pada hari Selasa, 20 Desember 2022 / Jumadil Awal 1444 H  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

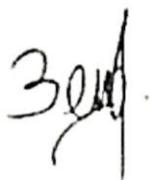
Penguji I

Penguji II

Penguji III



Mansur Efendi S.H.I., M.Si.  
NIP. 19800126 201411 1 003



Betty Eliya Rokhmah, M.Sc.  
NIP. 19830217 201810 2 014



Bayu Sindhu Raharja SE., M.Sc.  
NIP. 19880810 201903 1 014

Dekan Fakultas Syariah



*Isman*  
Dr. Ismail Yahya, MA

NIP. 19750409 199903 1 001

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-  
Nya.”

(Az-Zalzalah : 7)

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan yang mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya untuk :

1. Diriku sendiri yang mampu berjuang dan bertahan sampai detik ini dalam menyusun skripsi untuk memperpanjang nama belakang.
2. Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi, bapak Supomo dan Ibu Eni Suwati, yang telah merawat, membesarkan, dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, yang memberiku motivasi untuk terus semangat mengerjakan skripsi dan meraih cita-ciita.
3. Adekku, Malik Arkan semoga kasih sayang Allah SWT selalu bersama kita.
4. Saudaraku semua dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman dekatku tercinta ( Lisa, Ariesti, Silvia, Rio), untuk teman dan saudara yang membantu dan menyemangati skripsiku (Intan, Dwi Handayani, Sri Wahyuni, Nabila, Bunda Vivi, Novi, Arum), terimakasih atas doa dan dukungan kalian.
6. Terimakasih buat teman-temanku yang selalu mendukung, perhatian serta doakan ku.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekalligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zat (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrop
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ ..... ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ ..... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ ..... ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
أ ..... ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ ..... و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	ق ل	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu transliterasinya dengan /h/.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الاطفال	Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

#### 5. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengann huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana
2.	نزل	Nazzazla

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan denganhuruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kCata sambung.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-Rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

## 7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	اكل	Akala
2.	تاخذون	Ta'khuduna
3.	النؤ	An-Nau'u

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku

dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang dituliskan dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد الا رسول	Wa māMuhammadun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al- hamdu lillhi rabbil 'ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa terpisah pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No	Kata bahasa Arab	Transliterasi
1.	وان الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فاوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa auful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR’AN (BWA) CABANG SURAKARTA.”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. AH. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Fakultas Syariah serta Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Masjupri S.Ag., M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
5. Bapak Mansur Efendi S.H.I., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah.
6. Bapak Dr. Rial Fuadi, S.Ag, M.Ag. selaku Pembimbing Akadeik Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Almamaterku, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, serta dosen-dosen khususnya dosen Fakultas Syariah yang telah berjasa dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.
9. Bapak, Ibu dan Rekan-rekan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Solo yang telah memberikan tempat, pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Teman-teman angkatan 2018 dan seperjuangan yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti satu persatu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb*

Surakarta ,

2022

SUCILESTARI

NIM.18.21.4.1.032

## ABSTRAK

Suci Lestari, NIM 18.21.4.10.32 **“PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR’AN (BWA) CABANG SURAKARTA”**. Penelitian ini merupakan upaya untuk meneliti pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) cabang Surakarta untuk berwakaf tunai. Dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seberapa pengaruhnya pengetahuan wakaf terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) cabang Surakarta untuk berwakaf tunai. Dimana Badan Wakaf Al-Qur’an merupakan salah satu lembaga yang menjalankan program wakaf tunai. Sehingga perlu dilakukan pengukuran bagi wakif BWA, bagaimana pengetahuan wakaf yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap minat untuk berwakaf tunai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) cabang Surakarta untuk berwakaf tunai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Pengetahuan Wakaf sebagai variabel bebas dan Minat Berwakaf Tunai sebagai variabel terikat. Dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, dengan 94 responden yang berasal dari wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) cabang Surakarta. Model kajian untuk memperoleh data digunakan kuisioner dengan pengukuran menggunakan metode Likert.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengetahuan (X) berpengaruh positif terhadap Minat berwakaf tunai dengan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,267 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Minat berwakaf tunai. Dengan nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,299 berarti pengaruh pengetahuan terhadap minat berwakaf tunai adalah 29,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Pengetahuan, Minat, Wakaf Tunai



## ABSTRACT

Suci Lestari, NIM 18.21.4.10.32 “**THE INFLUENCE OF WAQF KNOWLEDGE ON INTEREST IN WAQF IN THE SURAKARTA BRANCH OF THE AL-QUR'AN WAQF AGENCY (BWA)**”. This research is an attempt to examine the influence of waqf knowledge on the interest of the Surakarta branch of the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) for cash waqf. With the main problem in this study, namely how much influence does waqf knowledge have on the interest of wakif Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Surakarta branch for cash waqf. Where the Al-Qur'an Waqf Board is one of the institutions that runs the cash waqf program. So it is necessary to measure the waqf BWA, how the waqf knowledge that is owned can affect the interest in cash waqf.

This study aims to determine the effect of waqf knowledge on the interest of the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Surakarta branch of waqf for cash waqf. This type of research is quantitative research, because the data obtained will be in the form of numbers. The numbers obtained will be further analyzed in data analysis. This study consists of two variables, namely Knowledge of Waqf as the independent variable and Interest in Cash Endowment as the dependent variable. The sampling technique was simple random sampling, with 94 respondents coming from the Surakarta branch of the Al-Qur'an Waqf Board (BWA). The study model for obtaining data used a questionnaire with measurements using the Likert method.

The results of the study stated that knowledge (X) had a positive effect on interest in cash waqf. The results of the regression analysis test obtained a  $t_{count}$  value of 6.267 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . It can be concluded that knowledge has a positive effect on interest in cash waqf. With an R square coefficient of determination of 0.299, it means that the influence of knowledge on interest in cash waqf is 29.9% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: Knowledge, Interest, Cash Waqf

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI PENGETAHUAN, MINAT DAN WAKAF TUNAI**

A. Kajian Teori .....	13
1. Pengetahuan .....	13

2. Minat .....	15
3. Wakaf Tunai .....	19
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	41
D. Hipotesis .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
D. Data dan Sumber Data .....	46
1. Data Primer .....	46
2. Data Sekunder .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Metode Angket .....	47
F. Variabel Penelitian .....	47
1. Variabel Independen .....	48
2. Variabel Dependen .....	48
G. Definisi Operasional Variabel .....	49
H. Teknik Analisis Data .....	52
1. Uji Kelayakan Data .....	53
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana .....	57
4. Uji Hipotesis .....	58

### **BAB IV ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG SURAKARTA**

A. Gambaran Umum Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Surakarta .....	61
---	----

1. Profil Singkat Badan Wakaf Al-Qur'an .....	61
2. Visi Misi Badan Wakaf Al-Qur'an .....	63
3. Struktur Organisasi Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Surakarta .....	64
B. Pengujian Dan Hasil Analisis Data .....	64
1. Karakteristik Responden .....	64
2. Uji Kelayakan Data .....	68
3. Uji Asumsi Klasik .....	71
4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana .....	74
5. Pengujian Hipotesis .....	75
C. Pembahasan Hasil Analisis .....	78
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Variabel .....	49
Tabel 2 : Tingkat Reliabilitas .....	54
Tabel 3 : Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
Tabel 4 : Karakteristik Berdasarkan Usia .....	66
Tabel 5 : Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan .....	67
Tabel 6 : Karakteristik Berdasarkan Pendapatan .....	68
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas .....	69
Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilitas .....	70
Tabel 9 : Hasil Uji Linearitas .....	72
Tabel 10 : Hasil Uji Multikolinieritas .....	74
Tabel 11 : Koefisien Regresi Sederhana .....	74
Tabel 12 : Uji Signifikansi Parsial (Uji T) .....	76
Tabel 13 : Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Indeks Lierasi Wakaf Nasional Tahun 2020 .....	6
Gambar 2 : Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 3 : Bagan Kepengurusan Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Surakarta .....	64
Gambar 4 : Normal Probability Plot .....	71
Gambar 5 : Pendekatan Grafik Heteroskedastisitas .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	85
Lampiran 2 : Kuisisioner Penelitian .....	86
Lampiran 3 : Total Jawaban Responden .....	90
Lampiran 4 : Jawaban Responden .....	91
Lampiran 5 : Hasil Uji Kelayakan Data .....	96
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik .....	100
Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	101
Lampiran 8 : Hasil Pengujian Hipotesis .....	102
Lampiran 8 : Tabel R dan Tabel T .....	102
Lampiran 9 : Dokumentasi Saat Penyebaran Kuisisioner .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan ajaran lengkap, yang mempunyai konsep ekonomi untuk menyejahterakan umatnya. Salah satu sistem ekonomi Islam yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat adalah wakaf. Dalam Islam sendiri amalan wakaf memiliki kedudukan yang penting, sama halnya dengan zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Wakaf merupakan instrument ekonomi yang sangat unik serta berkaitan erat dengan kesejahteraan umat selain zakat, infaq maupun sedekah. Wakaf memiliki konsep bahwa mengharuskan seseorang muslim merelakan harta yang diberikan guna untuk kepentingan ibadah serta kebaikan.

Dimana wakaf sudah ada sejak awal kedatangan Islam, berperan penting sebagai sumber dana potensial dalam pengembangan dan pembangunan kegiatan ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Selain itu, wakaf menjadi solusi untuk redistribusi kekayaan di kalangan umat Islam dengan cara membantu kaum yang lemah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa kesehatan, kesejahteraan hidup, pendidikan bahkan biaya hari tua.

Manfaat wakaf tidak hanya dirasakan oleh umat saja, melainkan juga pada diri sendiri, karena di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah menjanjikan pahala besar bagi siapa saja yang mewakafkan hartanya. Sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 261, yang berbunyi :



مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

*Artinya :*

*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir menumbuhkan seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Pengetahui.<sup>1</sup>*

Berbeda dengan ZIS, wakaf mempunyai ciri khas tersendiri yaitu harta benda yang diwakafkan tidak akan habis atau hilang begitu saja. Pada dasarnya harta benda tidak akan habis melainkan hanya dimanfaatkan hasilnya saja. Hal ini membuat harta benda wakaf sangatlah berpotensi untuk berkembang tanpa mengurangi harta pokok yang diwakafkan. Dengan demikian, pemanfaatan harta wakaf dapat dilakukan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam.

Masuknya agama Islam ke Indonesia membawa pengaruh terhadap perkembangan wakaf, dimana sistem wakaf tanah telah ada dan berlaku dalam masyarakat berdasarkan hukum Islam dan hukum adat, meskipun peraturan dan perundangan tertulis yang mengaturnya belum ada. Pada umumnya, benda

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Digital, website: quran.kemenag.go.id, "Qur'an Kemenag", QS. Al-Baqarah (2) : 261.

yang diwakafkan adalah benda-benda yang tidak bergerak seperti tanah serta status wujudnya akan terus ada hingga akhir zaman.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan wakaf di Indonesia masih terfokus pada benda tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan yang biasanya digunakan untuk masjid, sekolah, pesantren, serta tanah makam. Sampai saat ini pemahaman masyarakat masih bersifat tradisional, yang biasanya dilakukan secara turun temurun. Seiring berkembangnya zaman, perwakafan di Indonesia mengalami perkembangan dengan munculnya inovasi-inovasi terbaru dalam berwakaf. Wakaf sudah tidak hanya sebatas tanah maupun bangunan saja, melainkan muncul inovasi baru yaitu wakaf tunai.

Dengan bukti lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Pemerintah memberikan dukungan yang luas bagi pengembangan wakaf di tanah air Indonesia. Kehadiran Undang-Undang wakaf ini dapat menjadi momentum pemberdayaan wakaf secara produktif, karena terkandung pemahaman yang komprehensif dan pola manajemen pemberdayaan potensi wakaf secara modern.<sup>2</sup>

Banyak masyarakat menilai bahwa wakaf membutuhkan dana besar yang identik dengan tanah maupun bangunan. Begitu juga dengan preferensi masyarakat Indonesia terhadap wakaf tunai yang masih rendah. Sementara itu,

---

<sup>2</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, "Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ilmu Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm.4-5.

pemerintah membutuhkan dana tunai yang lebih produktif dalam mensejahterakan masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang wakaf di Indonesia membuat wakaf tidak berkembang secara optimal, maka perlu dilakukan sosialisasi pengetahuan wakaf agar masyarakat berminat untuk wakaf seperti halnya berwakaf tunai.

Wakaf dalam bentuk uang pun dipandang sebagai pilihan alternatif dalam membantu pemerintah selain zakat, dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini dikarenakan uang merupakan komoditas yang fleksibel, dapat digunakan untuk suatu manfaat yang besar, serta dapat dihimpun dengan mudah tanpa batas waktu tertentu. Selain itu, secara ekonomi model wakaf tunai ini memiliki daya jangkauan mobilitas yang jauh lebih merata di tengah-tengah masyarakat dibandingkan dengan model wakaf tradisional (wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan).<sup>3</sup>

Menurut pakar ekonomi, wakaf tunai ini lebih mudah dan praktis daripada berwakaf dengan tanah atau benda tidak bergerak lainnya. Saat ini tanah wakaf bisa dibilang langka dan jarang, apalagi di kota-kota besar yang harga tanahnya terus meroket. Sehingga umat Islam mengalami kesulitan ketika ingin berwakaf dengan tanah. Dengan adanya terobosan baru wakaf tunai, maka masyarakat menjadi lebih mudah dalam membelanjakan hartanya untuk berwakaf di jalan agama.<sup>4</sup> Sebab wakaf dalam bentuk tanah maupun

---

<sup>3</sup> Muhammad Ahsanul Arifin, "Analisis Pengelolaan Wakaf Tunai Pada Yayasan Wakaf Al Kaffah Binjai Dengan Pendekatan SWOT", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Medan, 2017, hlm.3.

<sup>4</sup> *Ibid.*

bangunan hanya dapat dilakukan oleh keluarga atau individu yang terbelang mampu (kaya) saja.

Dengan keterbatasan pemerintah saat ini dalam menyediakan dana bagi pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup rakyat Indonesia. Wakaf tunai mampu menjadi peluang yang baik untuk terciptanya kesejahteraan dengan harapan dapat memperkuat ekonomi syariah sesuai dengan syariat Islam, dimana semua bisa dibiayai dari harta wakaf, siapapun dapat menerima manfaat dari wakaf tersebut.

Wakaf tunai yang menjadi terobosan baru belum banyak masyarakat mengetahui keberadaannya hingga berdampak pada kurangnya realisasi potensi yang ada. Hal ini didorong dengan pengetahuan tentang perwakafan yang kurang tersampaikan kepada masyarakat luas secara mendalam. Pengetahuan wakaf sebagai sumber pemahaman mengenai perwakafan sangat penting untuk masyarakat dapat mewujudkan potensi wakaf terutama wakaf tunai. Dimana kebanyakan orang hanya mengetahui wakaf berupa tanah, bangunan, masjid dan wakaf benda lainnya selain uang.<sup>5</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI pada Rakornas BWI tanggal 30 Maret 2021 bahwa sampai saat ini pengumpulan wakaf tunai secara nasional

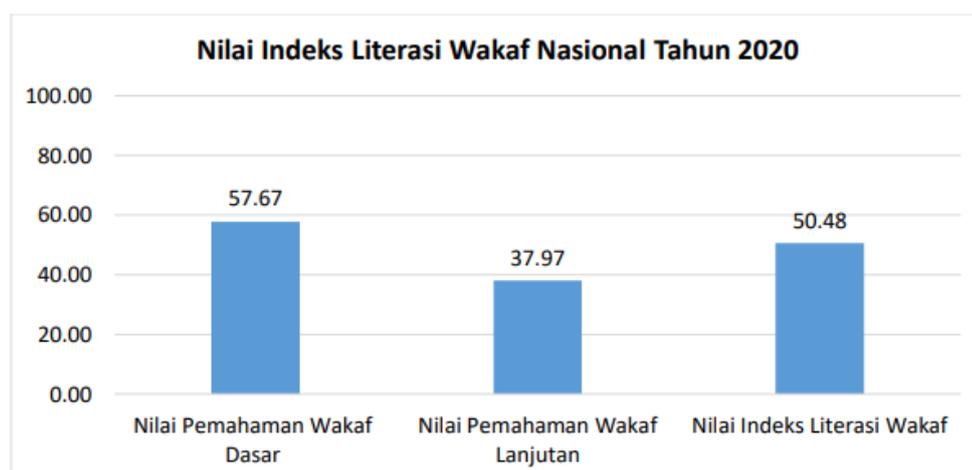
---

<sup>5</sup> Hilda Khilya Arintin, "Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas Terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Untuk Berwakaf Uang", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UII Yogyakarta, 2022, hlm. 4.

terkumpul sekitar Rp. 831 milyar dari potensi wakaf tunai sekitar Rp. 180 triliun setiap tahunnya.<sup>6</sup>

Hal ini dipengaruhi oleh tingkat sosialisasi wakaf tunai yang belum maksimal, dimana akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap wakaf tunai sendiri. Dapat dilihat tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wakaf tunai juga akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan wakaf tunai.

**Gambar 1**  
**Indeks Literasi Wakaf Nasional Tahun 2020**



Sumber : Badan Wakaf Indonesia

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) secara nasional keseluruhan mendapatkan skor 50,48 termasuk dalam kategori rendah, ini terdiri atas nilai Literasi Pemahaman Wakaf sebesar 57,67 dan Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan sebesar 37,97.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Acep Zoni Saeful Mubarak, "Literasi Wakaf Uang Berbasis Masjid," *Jurnal Bimas Islam*, Vol.14 Nomor 1, 2021, hlm.3.

<sup>7</sup> Badan Wakaf Indonesia, *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hlm.6.

Hal ini menunjukkan tingkat literasi masyarakat terhadap wakaf masih rendah, namun juga ada sejumlah daerah dengan tingkat literasi yang sudah moderat/menengah.

Menurut Nahdiyatul Khaeriyah dalam penelitiannya di Kota Semarang, menyatakan lebih dari 50% masyarakat muslim kota Semarang sudah paham mengenai wakaf uang. Hal ini disebabkan adanya peningkatan literasi masyarakat muslim di kota Semarang terhadap wakaf uang, sehingga terjadinya peningkatan minat untuk berwakaf uang. Dapat dikatakan bahwa masyarakat muslim kota Semarang memiliki pengetahuan dasar wakaf dengan tingkatan menengah atau moderat.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Hilda Khilya Arintin menyatakan dalam penelitiannya bahwa minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY melakukan wakaf uang dipengaruhi oleh faktor literasi wakaf dan religiusitas sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.<sup>9</sup>

Dengan demikian, ini dapat menjadi gambaran bagi para nadzhir baik skala nasional maupun daerah dalam meningkatkan pengetahuan perwakafan di tengah masyarakat. Faktanya, dalam penghimpunan yang telah dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai lembaga independen yang membawahi wakaf di Indonesia, saat ini hanya mengelola wakaf sebesar 4

---

<sup>8</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim..., hlm. 85.

<sup>9</sup> Hilda Khilya Arintin, "Pengaruh Literasi Wakaf Dan Religiusitas Terhadap Minat Pegawai...", hlm. 51.

milliar.<sup>10</sup> Hal ini membuktikan bahwa lembaga wakaf tidak kalah penting dalam merealisasikan potensi wakaf yang ada. Serta memiliki peran dalam menyampaikan pemahaman kepada masyarakat mengenai wakaf khususnya wakaf tunai.

Dengan mengetahui banyak hal mengenai perwakafan serta esensi dari wakaf mungkin akan mendorong seseorang untuk melakukan wakaf. Salah satu upaya untuk menekan angka kemiskinan yang ada adalah meningkatkan minat berwakaf. Dengan meningkatkan minat berwakaf tunai maka jumlah kemiskinan juga semakin menurun sebab potensi wakaf tunai sangat tinggi dengan jumlah pendapatan wakaf tunai yang tidak sedikit.

Mengingat Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Surakarta merupakan salah satu lembaga wakaf yang mengusung adanya program wakaf tunai, dalam memberikan pemahaman terkait dengan wakaf khususnya wakaf tunai kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi. Dimana sosialisasi mengenai wakaf dilakukan melalui khutbah, serta pengajian para ustadz secara *luring* maupun *online*.

Dengan demikian penelitian ini akan mengukur pengaruh pengetahuan wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Surakarta untuk berwakaf tunai. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah *“PENGARUH PEGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT UNTUK BERWAKAF DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG SURAKARTA”*.

---

7. <sup>10</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim..., hlm.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa identifikasi masalah, antara lain :

1. Pengelolaan wakaf secara produktif dan professional akan meningkatkan potensi wakaf di Indonesia.
2. Potensi wakaf tunai yang cukup potensial jika dapat dihimpun semaksimal mungkin.
3. Manajemen wakaf yang terhambat, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait wakaf.
4. Pemahaman masyarakat terkait wakaf masih sebatas pada wakaf tanah, bangunan, masjid serta makam.
5. Kurangnya literasi wakaf kontemporer pada masyarakat sekitar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah terungkap, peneliti mengidentifikasi batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah



yang akan menjadi panduan dalam penelitian yaitu “bagaimana pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-qur’an (BWA) Cabang Surakarta ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) cabang Surakarta untuk berwakaf tunai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai edukasi kepada masyarakat muslim khususnya mengenai wakaf tunai.
  - b. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada bangku kuliah dengan penerapannya di lapangan yang sebenarnya.
  - c. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis

a. Lembaga wakaf

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi lembaga atau badan wakaf di dalam memberikan edukasi terkait wakaf tunai kepada masyarakat.

b. Masyarakat

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Penyusun

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh saat bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai wakaf tunai.

## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini penyusun akan membahas beberapa bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berisi mengenai kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

Dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengetahuan, teori minat, teori wakaf tunai.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penulisan skripsi. Yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis, bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis sebagai pembuktian hipotesis.

Bab V Penutup, bab ini merupakan penutup dalam skripsi yang berisi tentang saran-saran serta kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkaitan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI PENGETAHUAN, MINAT DAN WAKAF TUNAI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari istilah tahu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata tahu mempunyai makna antara lain mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti.<sup>1</sup> Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang bisa menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran menggunakan fenomena atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai sebab-akibat(kausalitas) yang hakiki dan universal.

Menurut Mubarak, sebagaimana dikutip oleh Heriyati Chrisna bahwa pengetahuan ialah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri serta pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami. Sedangkan menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan akibat dari memahami serta ini terjadi sesudah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

---

<sup>1</sup> Maswan Amin “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Untuk Berwakaf Uang”, *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021, hlm. 32.

Penginderaan dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.<sup>2</sup>

Pengetahuan artinya berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan seseorang timbul waktu memakai inderanya untuk menggali benda atau suatu kejadian tertentu yang belum pernah dicermati maupun dirasakan sebelumnya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek, yaitu aspek positif serta negatif. Dimana kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif pada objek yang diketahui, maka akan mengakibatkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Adapun tingkatan pengetahuan seseorang diantara lain, ialah :<sup>3</sup>

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari semua bahan maupun rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

---

<sup>2</sup> Heriyati Chrisna, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan", *Jurnal Akuntansi Bisnis & publik*, Vol. 11 Nomor 2, 2021, hlm. 74.

<sup>3</sup> Maswan Amin "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif...", hlm. 33.

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan mengungkapkan secara benar mengenai objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c. Aplikasi (*aplicatio*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memakai materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi, serta masih ada kaitannya dengan lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian pada suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

## 2. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.<sup>4</sup>

Menurut Slameto, sebagaimana dikutip oleh Prastika Zakiyatul bahwa

---

<sup>4</sup> KBBI, "Minat" dikutip dari <https://kbbi.web.id/minat>, diakses 3 Januari 2023, pukul 12.45 WIB

minat ialah suatu rasa atau sikap ketertarikan, kesukaan dan kesenangan akan suatu hal, objek maupun aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.<sup>5</sup>

Menurut Nasution, minat merupakan sesuatu yang sangat utama atau penting bagi seseorang dalam melaksanakan aktivitas dengan baik. Minat adalah salah satu aspek kejiwaan yang bukan hanya mempengaruhi sikap seseorang, melainkan juga dapat memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas serta bisa membuat seseorang menaruh perhatian dan membiarkan dirinya terlibat pada suatu aktivitas tersebut.<sup>6</sup> Minat menurut Susanto dan Kotler, sebagaimana dikutip oleh Dita Hasnatun bahwa sebagai dorongan yaitu berupa rangsangan internal kuat yang memotivasi suatu tindakan, dimana stimulus berperan sebagai pengaruh atas dorongan.<sup>7</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu dorongan, kemauan, dan rasa suka terhadap suatu keinginan tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga mampu memutuskan untuk melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan minat tersebut. Termasuk dorongan para wakif untuk melakukan wakaf tunai.

---

<sup>5</sup> Prastika Zakiyatul Husniyah, "Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf; Studi Kasus Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 34.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>7</sup> Dita Hasnatun Nisa, "Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Bisnis dan Ekonomika UII, Yogyakarta, 2021, hlm. 31.

Dalam mengukur minat terhadap suatu konsep disebut dengan konsep AIDA, yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan serta tindakan. Minat dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya adalah :<sup>8</sup>

- a. Perhatian (*attention*), ialah suatu aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pemahaman, ataupun hal lain dengan mengesampingkan hal lain.
- b. Ketertarikan (*interest*), adalah rasa dalam diri yang berhubungan dengan tingkah laku atau dapat dikatakan sebagai rasa tertarik pada suatu benda, orang, atau bahkan kegiatan yang terinspirasi oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Keinginan (*desire*), adalah seseorang mempunyai keinginan atas suatu kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan keinginan yang berasal dari diri sendiri.
- d. Tindakan (*action*), merupakan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang atas suatu penawaran.
- e. Perasaan senang, adalah perasaan senang yang dimiliki seseorang atas suatu hal tertentu berkaitan dengan rasa minat.

Berdasarkan sudut pandang dan penggolongannya, minat digolongkan menjadi 2 macam, antara lain :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>9</sup> Prastika Zakiyatul Husniyah, "Literasi Wakaf Pada Masyarakat...", hlm. 36-37.



a. Berdasarkan timbulnya

Dilihat berdasarkan timbulnya minat dibedakan menjadi dua, yaitu minat primitif dan kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis, contohnya perasaan nyaman, kebutuhan terhadap makanan dan kebebasan dalam melakukan aktivitas. Sedangkan minat kultural sering disebut juga sebagai minat sosial, ialah minat yang timbul dari proses belajar, dan minat semacam ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri sendiri, seperti keinginan untuk mempunyai baju yang mewah, keinginan pada kekayaan dan sebagainya.

b. Berdasarkan arahnya

Dari segi arah, minat dibagi menjadi dua, yakni minat intrinsik dan ekstrinsik. Dimana minat intrinsik ini adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar, seperti seseorang belajar karena senang membaca bukan karena ingin mendapatkan penghargaan. Adapun minat ekstrinsik ialah keinginan yang timbul karena ada faktor pendorong dari luar, yaitu keinginan ini berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Misalnya, tujuan seorang pelajar yang belajar agar mendapatkan juara kelas atau lulus dalam ujian.

### 3. Wakaf Tunai

#### a. Pengertian Wakaf

Secara bahasa, kata *waqaf* berasal dari bahasa Arab yang disalin ke dalam bahasa Indonesia menjadi wakaf, dimana kata wakaf adalah bentuk masdar dari kata kerja *waqafa*. Kata *waqaf* identik sama dengan kata *habs*. Dapat diartikan bahwa kata *waqaf* berarti berhenti dan menghentikan, dapat pula diartikan menahan (*habs*). Menurut ilmu fikih, kata *waqaf* memiliki arti menahan, menghentikan, atau mengekang.<sup>10</sup>

Sedangkan para ahli bahasa memakai tiga kata dalam mengungkapkan wakaf, yaitu *Al-waqf* (wakaf), *Al-habs* (menahan), dan *At-tasbil* (berderma untuk sabilillah).<sup>11</sup> Sedangkan secara etimologi, wakaf berarti menahan atau mencegah melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Dalam mengartikan wakaf tidaklah lepas dari pendapat para ulama fiqh, hal ini didasari oleh kedudukan wakaf sebagai bagian ajaran Islam. Para ahli fiqh berbeda pendapat dalam memberikan pemahaman mengenai wakaf serta status kepemilikan harta wakaf.

---

<sup>10</sup> Siah Khosyi'ah, *Wakaf dan Hibah Perspektif Ulama Fiqih dan Perkembangannya di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Seta. 2010), hlm.15.

<sup>11</sup> Yasniwati dkk, *Wakaf untuk Kesejahteraan Sosial di Indonesia*, (Padang: Andalas University Press, 2019), hlm.19.

<sup>12</sup> Sudirman Hasan, "Wakaf Uang dan Implementasinya di Indonesia," *De Jure; Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol.2 Nomor 2, 2010, hlm.7.

Adapun pendapat menurut empat Imam Mazhab diantaranya sebagai berikut :<sup>13</sup>

1) Mazhab Hanafi

Imam Abu Hanafiah mengemukakan bahwa wakaf sebagai menahan suatu benda yang berdasarkan hukum, dimana status benda tersebut tetap milik wakif dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Artinya kepemilikan harta wakaf masih tetap menjadi milik wakif, sedangkan manfaat dari harta tersebut baru diperuntukkan untuk berwakaf. Makna dari wakaf hanyalah terletak pada pemanfaatan harta wakaf tersebut.

2) Mazhab Maliki

Mazhab Maliki berpendapat bahwa wakaf terletak pada menyedekahkan manfaat suatu harta benda kepada penerima wakaf (*mauquf alaih*) dengan mengucapkan ikrar sesuai dengan keinginan para wakif yang tidak berlaku selamanya.

3) Mazhab Hambali

Mendefinisikan wakaf adalah menahan secara mutlak kebebasan pemilik harta dalam menjalankan hartanya yang bermanfaat dengan seutuhnya serta memutuskan seluruh hak penguasaan terhadap hak, sedangkan manfaat dari harta adalah untuk kebaikan dalam mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>13</sup> Hujrیمان, *Hukum Perwakafan di Indonesia: Suatu Pengantar*, (Sleman: Depublish, 2018), hlm.2-3.

#### 4) Mazhab Syafi'i

Mazhab Syafi'i mengartikan wakaf artinya menahan harta yang dapat diambil manfaatnya dengan tetap, secara utuh barangnya dan hilang kepemilikannya dari wakif, serta dimanfaatkan pada suatu yang dibolehkan. Golongan ini mensyaratkan harta yang diwakafkan haruslah harta yang kekal materi bendanya atau dapat dikatakan tidak mudah rusak/ musnah, dapat diambil manfaatnya secara terus menerus, serta status kepemilikan harta hilang dari si wakif.

Secara Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 215 ayat (1) menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakan untuk selama-lamanya guna kepentingan umum lainnya sesuai dengan syariat Islam.<sup>14</sup>

Pemerintah pun juga berusaha untuk melahirkan produk hukum mengenai wakaf yaitu Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Dimana di dalamnya berisi pengertian wakaf sebagai perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya untuk keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.<sup>15</sup>

Beberapa definisi mengenai wakaf, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan harta yang bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah dari harta yang diwakafkan oleh wakif kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan syariat Islam.

#### **b. Jenis-Jenis Harta Benda Wakaf**

Dalam UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dijelaskan bahwa harta benda wakaf hanya dapat diwakafkan apabila dimiliki dan dikuasai oleh wakif secara sah. Adapun harta benda wakaf terdiri antara lain :<sup>16</sup>

##### **1) Benda Tidak Bergerak**

Benda tidak bergerak yang dapat diwakafkan adalah tanah dengan status hak milik, hak guna bangunan (HGB), hak pakai, hak guna usaha, bangunan, tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah, serta hak atas milik satuan rumah susun dan benda tidak bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf & Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), hlm.3.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 10-11.

## 2) Benda Bergerak

Benda bergerak yang dimaksud adalah benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi meliputi uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak atas kekayaan intelektual, hak sewa serta benda bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagi wakif yang berkehendak mewakafkan benda bergerak berupa uang dapat melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk oleh Menteri dengan menerbitkan sertifikat wakaf uang. Wakaf benda bergerak berupa uang dapat dilaksanakan oleh wakif dengan menyampaikan pernyataan secara langsung.

### c. Pengertian Wakaf Tunai

Wakaf tunai dikenal dengan *cash waqf*. Dalam bahasa Inggris kata *cash* mempunyai arti uang atau tunai. Dengan demikian *cash waqf* dapat diartikan sebagai wakaf tunai, dimana obyek dari wakafnya adalah tunai. Wakaf tunai merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada nazhir dalam bentuk tunai/kontan. *Cash waqf* (wakaf tunai) dipopulerkan oleh A. Mannan di Bangladesh dengan mengagas ide *Sosial Investment Bank Ltd* (SIBL) yang mengembangkan pasar modal sosial pada sector voluntary,

sehingga dapat membuka peluang bagi penciptaan investasi di bidang keagamaan, pendidikan, dan pelayanan sosial.<sup>17</sup>

Menurut Komisi Fatwa MUI Tahun 2002 menyebutkan bahwa wakaf tunai (*cash wakaf/waqf al-Nuqud*) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Dimana yang termasuk ke dalam pengertian tunai adalah surat-surat berharga. Hukum wakaf tunai ini adalah *jawaz* atau diperbolehkan, dimana wakaf tunai hanya boleh disalurkan untuk hal-hal yang diperbolehkan secara syar'iy. Yang nilai pokoknya harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan/atau diwariskan.<sup>18</sup>

Di kalangan ulama, hukum wakaf tunai menjadi perhatian para ahli hukum Islam. Ulama Hanafiyah membolehkan wakaf benda bergerak asalkan hal itu sudah menjadi urf (kebiasaan) di kalangan masyarakat, seperti mewakafkan buku, mushaf Al-qur'an dan tunai. Sedangkan Ulama Syafi'iyah berpendapat boleh mewakafkan benda bergerak seperti hewan, di samping benda tidak bergerak, seperti tanah. Namun, mereka menyatakan tidak boleh mewakafkan dinar dan dirham, karena dinar dan dirham akan lenyap dengan dibelanjakan dan sulit akan mengkekalkan zatnya. Dengan adanya perdebatan di

---

<sup>17</sup> Muhammad Tho'in dan Iin Emy Prastiwi, "Wakaf Tunai Perspektif Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Surakarta) Vol.01, Nomor 01, 2015, hlm.65.

<sup>18</sup> MUI, "Wakaf Uang" dikutip dari <http://mui.or.id/> diakses 10 November 2021, pukul 14.15 WIB.

kalangan ulama fikih tentang boleh atau tidaknya berwakaf tunai, memperlihatkan adanya upaya yang terus menerus untuk memaksimalkan hasil harta wakaf.<sup>19</sup>

Seiring dengan kebutuhan dana yang sangat besar dalam mengatasi pengentasan kemiskinan yang lokasinya tersebar di luar daerah para wakif, wakaf tunai ini menjadi solusi. Dimana uang bersifat fleksibel dan tidak mengenal batas wilayah pendistribusian. Uang juga memiliki posisi yang sangat strategis di dalam lalu lintas perekonomian. Saat ini, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar saja, melainkan dianggap sebagai sesuatu benda yang diperdagangkan. Dengan demikian, sebagian ulama tidak ragu dalam menetapkan uang sebagai objek dari wakaf dengan istilah *cash waqf*, *waq al-nuqud*, dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan wakaf tunai.<sup>20</sup>

#### **d. Dasar Hukum Wakaf Tunai**

Dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara jelas dan tegas mengenai wakaf. Hal ini berbeda dengan zakat yang secara tegas disebutkan dalam Al-Qur'an. Penggunaan kata wakaf di dalam Al-Qur'an disebutkan secara umum, akan tetapi ulama fikih menjadikan ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan,

---

<sup>19</sup> Rafika Edyan Putri, "Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang; Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019, hlm.22.

<sup>20</sup> Muhammad Ahsanul Arifin, "Analisis Pengelolaan Wakaf Tunai pada Yayasan Wakaf Kaffah Binjai dengan Pendekatan SWOT", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017, hlm.16.



shadaqoh, infaq serta amal jariyah. Dalam dewasa ini wakaf tunai terkesan sangat baru, sehingga membutuhkan sosialisasi yang sangat mendasar terhadap pemahaman masyarakat mengenai wakaf tunai. Pemahaman masyarakat selama ini tentang landasan hukum wakaf hanya pada benda tidak bergerak.

Menurut ulama ada beberapa ayat yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum wakaf, diantaranya adalah :

1) Al- Qur'an

a) Q.S Ali Imran/3: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ

بِهِ عَلِيمٌ (٩٢)

*Artinya :*

*Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.<sup>21</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim tidak akan mendapatkan kebaikan, kecuali ia mengorbankan sebagian hartanya untuk amalan sosial, seperti fakir miskin, anak yatim piatu, sekolah, pondok pesantren, masjid serta untuk perjuangan menyiarkan agama Islam. Dari ayat ini agama

---

<sup>21</sup> Fakhrrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm.109.

Islam mengajarkan pentingnya amalan sosial yang dinamai ihsan, berarti berbuat kebaikan kepada orang lain.

Menginfakkan sama seperti dengan membelanjakan hartanya di jalan Allah secara ikhlas untuk kebaikan. Konsep ini sama dengan konsep wakaf, dimana wakaf adalah melepaskan kepemilikan atas suatu harta yang bertujuan untuk kepentingan umat.

b) Q.S Al-Baqarah/2 : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ  
مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا  
أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Jangnlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>22</sup>*

Ayat ini mengandung makna untuk menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sementara wakaf termasuk dalam

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

menaafkahkan harta pada jalan kebaikan, sehingga ayat ini dijadikan sebagai dalil wakaf.

## 2) Sunnah

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ,  
وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ, وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

*Artinya :*

*Apabila anak adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara : shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya (HR.Muslim).<sup>23</sup>*

Mengutip dari Taufiqur Rahman bahwa sebagian ulama berpendapat wakaf pertama kali dilakukan pada masa Islam adalah sedekah Umar ra., semua amal manusia akan putus setelah meninggal kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang senantiasa mendoakan orang tuanya. Hadis ini merupakan dorongan untuk mendidik anak dengan baik, dorongan dalam menyebarkan ilmu yang bermanfaat serta dorongan bagi anak agar berdoa, bersedekah dan amalan sholeh lainnya bagi kedua orang tuanya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْرٍ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ  
يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ،

<sup>23</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.

لَمْ أُصِْبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ:  
 (إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا) قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ،  
 أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُبْتَاغُ، وَلَا يُورَثُ، وَلَا يُوهَبُ، قَالَ:  
 فَتَصَدَّقَ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ،  
 وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّعِيفِ، لِأَجْنَحَ عَلَى مَنْ وَلِيَّهَا أَنْ يَأْكَلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ،  
 وَيُطْعِمَ صَدِيقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. (رواه البخاري)

Artinya :

*Dari Ibnu Umar ra berkata: Bahwa sahabat Umar ra memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian Umar ra menghadap Rasulullah Saw untuk meminta petunjuk. Umar berkata: “Hai Rasulullah Saw, saya mendapat sebidang tanah di Khaibar, saya belum mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku?” Rasulullah Saw bersabda: “Bila engkau suka, kau tahan (pokoknya) tanah tu, dan engkau sedekahkan (hasilnya). Kemudian Umar mensedekahkan (tanahnya untuk dikelola), tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak di wariskan. Ibnu Umar berkata: “Umar menyedekahkannya (hasil pengelolaan tanah) kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, hamba sahaya, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak dilarang bagi yang mengelola (nadhir) wakaf, makan dari hasilnya dengan cara yang*

*baik (sepantasnya) atau memberi makan orang lain dengan tidak bermaksud menumpuk harta. (HR. Muslim)<sup>24</sup>*

Mengutip dari Taufiqur Rahman dapat disimpulkan dari kedua hadist di atas, wakaf merupakan perbuatan yang sangat mulia, karena dengan berwakaf amal jariyah seseorang tidak akan terputus walaupun orangnya sudah meninggal dunia.

#### **e. Rukun dan Syarat Wakaf Tunai**

Para ulama telah sepakat bahwa tanpa memenuhi rukun dan syarat wakaf, maka perbuatan wakaf tidak akan terwujud. Menurut ulama wakaf dapat dilakukan dengan memenuhi rukun wakaf, diantaranya adalah :<sup>25</sup>

- 1) Ada orang yang berwakaf (*wakif*).
- 2) Adanya harta yang diwakafkan (*mauquf*).
- 3) Adanya tempat kemana harta di wakafkan/ tujuan wakaf (*mauquf alaih*), atau sering dikenal dengan peruntukkan harta benda wakaf.
- 4) Adanya akad/ Pernyataan wakaf (*shigat*) atau ikrar wakaf.

Dalam UU Nomor 41 Tahun 2004 terdapat tambahan rukun wakaf, yaitu :<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Rachmadi Usman, *Hukum Perkawafan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.111.

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm.112

- 1) Adanya orang yang menerima harta yang diwakafkan dari wakif sebagai pengelola wakaf.
- 2) Adanya jangka waktu wakaf (waktu tertentu).

Sedangkan masing-masing dari rukun wakaf mempunyai syarat-syarat tertentu, sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Syarat Wakif (orang yang mewakafkan)

Ulama menetapkan bahwa syarat pewakif adalah :

- a) Berakal yaitu mempunyai akal, maka tidaklah sah wakaf yang diberikan oleh orang gila.
  - b) Dewasa, tidak sah wakaf apabila masih dibawah umur.
  - c) Tidak dalam gangguan.
  - d) Kemauan sendiri, bukan atas tekanan atau paksaan dari orang lain.
  - e) Merdeka.
- 2) Syarat Mauquf (benda yang diwakafkan)

Para ulama sepakat dalam menentukan syarat benda wakaf, diantaranya adalah :

- a) Benda wakaf haruslah yang boleh dimanfaatkan menurut syariat.
- b) Diketahui dengan yakin ketika diwakafkan.
- c) Benda wakaf merupakan secara utuh milik dari wakif.

---

<sup>27</sup> Rozalida, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 25-27.

d) Harta yang dapat diserahterimakan.

### 3) Syarat Mauquf 'Alaih

Secara umum syarat mauquf 'alaih adalah :

- a) Pihak yang diberi wakaf adalah pihak yang berorientasi pada kebajikan.
- b) Sasaran dapat dialihkan pada aktivitas kebajikan berkelanjutan.
- c) Barang yang telah diwakafkan tidak kembali pada wakif.
- d) Pihak yang diberi wakaf, cakap dalam hukum untuk memiliki dan mengusai harta wakaf.

### 4) Syarat Shigat

Menurut UU Nomor 41 tahun 2004 Ikrar wakaf merupakan pernyataan kehendak yang wakif ucapkan secara lisan maupun tertulis dalam menyerahkan atau mewakafkan tanah benda miliknya. Adapun syarat lafal wakaf adalah :

- a) Shigat harus munjazah (terjadi seketika atau selesai).
- b) Shigat tidak boleh diikuti syarat bathil (palsu).

## f. Pengelolaan Wakaf Tunai

Di Indonesia sudah ada beberapa lembaga filantropi Islam yang telah melaksanakan wakaf tunai. Walaupun dalam pelaksanaan pengelolaannya masih belum maksimal, sehingga sampai saat ini belum dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Paling tidak upaya

memberdayakan wakaf tunai sudah mulai digiatkan dengan segala keterbatasan. Secara ekonomi potensi wakaf tunai sangatlah besar untuk membangun kemandirian ekonomi umat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil pengelolaan dana wakaf tunai tersebut dapat dimanfaatkan lebih luas untuk kesejahteraan masyarakat. Selama ini aspek kesejahteraan masyarakat kurang atau bahkan tidak tertangani secara memadai oleh pemerintah, maka dana yang dihasilkan dari pengelolaan wakaf dapat membantu meringankan tugas Negara, minimal untuk kalangan umat Islam sendiri. Oleh karena itu, dana segar yang didapatkan dari hasil pemberdayaan wakaf tunai tidak hanya untuk kepentingan yang terkait dengan ibadah secara sempit seperti bangunan masjid, mushalla, makam, pondok pesantren dan lain sebagainya. Melainkan juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan sosial yang lebih luas dan menyeluruh meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, dan pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah.<sup>28</sup>

Sekarang telah muncul bentuk baru dalam pengelolaan wakaf tunai dan memiliki peluang besar dalam menciptakan investasi di bidang pendidikan, keagamaan serta pelayanan sosial. Mengingat penduduk Indonesia mayoritas muslim, sangatlah prospektif dalam pengembangan potensi wakaf tunai. Secara ekonomi konsep wakaf

---

<sup>28</sup> Muhammad Irham, "Wakaf Tunai untuk Kemandirian Ekonomi Umat: Revitalisasi Filantropi Islam yang Nyaris Terlupakan", *Jurnal MD* Vol.4, Nomor 1, 2018



tunai ini memiliki daya jangkau mobilisasi yang lebih merata. Dengan potensi masyarakat Islam yang ada maka semakin bertambah pula kesadaran untuk menginfakkan hartanya semakin banyak. Dimana dewasa ini wakaf tunai dikembangkan dengan rangka meningkatkan peran wakaf dalam bidang ekonomi. Selain itu, wakaf tunai memiliki kekuatan yang bersifat umum, karena setiap orang bisa mewakafkan hartanya tanpa batas-batas tertentu.

Dalam pengelolaan wakaf tidaklah lepas dari yang namanya nadzhir. Dimana nadzhir memiliki peran penting dalam perkembangan dan pengelolaan harta wakaf. Saat ini, pengelolaan wakaf sudah dilakukan secara modern dan profesional oleh seorang nadzhir. Nadzhir sendiri dapat meliputi perorangan, organisasi, atau badan hukum sesuai dengan aturan yang berlaku. Terdapat dalam UU Nomor 41 Tahun 2004 pasal 42 bahwa nadzhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya.<sup>29</sup> Sedangkan dalam Pasal 43 UU Nomor 41 Tahun 2004 menjelaskan bahwa :

1. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf oleh nadzhir sebagaimana dimaksud dalam pasal 42 dilakukan sesuai dengan syariah.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf..., hlm.21

2. Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara produktif.
3. Dalam hal pengelolaannya dan pengembangan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di perlukan penjamin, maka digunakan lembaga penjamin syariah.<sup>30</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Surakarta untuk berwakaf tunai. Peneliti mengungkapkan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyatul Khaeriyah (2019) dengan judul Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Tunai Di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf tunai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat muslim Kota Semarang terhadap minat berwakaf tunai relatif meningkat. Hal ini

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.22.

dibuktikan dengan adanya literasi yang berpengaruh positif terhadap minat berwakaf tunai.<sup>31</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama mengenai wakaf tunai dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang dikaji yaitu menggunakan variabel literasi dalam penelitian sebelumnya dan variabel pengetahuan dalam penelitian ini.

2. Hilda Khilya Arintin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk Berwakaf Uang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi wakaf dan religiusitas terhadap minat pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk berwakaf uang. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi wakaf tidak berpengaruh terhadap minat pegawai wilayah kementerian agama DIY untuk berwakaf. Sedangkan literasi wakaf dan religiusitas secara bersamaan mempengaruhi minat pegawai kantor wilayah kementerian agama DIY untuk berwakaf uang.<sup>32</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta membahas wakaf tunai.

---

<sup>31</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, "Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ilmu Ekonomi Islam UIN Walisongo, Semarang, 2019.

<sup>32</sup> Hilda Khilya Arintin, "Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk Berwakaf Uang ", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UII, Yogyakarta, 2022.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu hanya mengkaji mengenai literasi wakaf dan religiusitas terhadap minat untuk berwakaf uang. Sedangkan penulis tentang pengetahuan wakaf terhadap minat wakif dalam berwakaf tunai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika Zakiyatun Husniyah (2019) dengan judul Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf (Studi Kasus Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara langsung terhadap lembaga Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur serta masyarakat wilayah Surabaya dan sekitarnya.<sup>33</sup>

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terkait literasi wakaf sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari pengetahuan dasar yang meliputi definisi terkait wakaf, objek wakaf dan manfaat dari berwakaf. Serta upaya BWI JATIM dalam memberikan literasi wakaf dengan sosialisasi secara maksimal kepada masyarakat umum. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu wakaf. Perbedaannya peneliti fokus membahas wakaf tunai serta pengaruh pengetahuan terdapat minat wakif untuk berwakaf tunai, sedangkan penelitian terdahulu berfokus bahwa pemahaman literasi wakaf untuk memunculkan minat berwakaf.

---

<sup>33</sup> Prastika Zakiyatul Husniyah, "Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf; Studi Kasus Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

4. Penelitian Rafika Edyan Putri (2019) yang berjudul Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai (Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat menafsirkan wakaf tunai merupakan wakaf modern dan sangat baik untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat, seperti ibadah sunnah yang dikeluarkan ke masjid-masjid yang sedang dalam pembangunan maupun perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berkembang secara perlahan menjadi pemikiran yang modern.<sup>34</sup>

Peluang akan wakaf tunai di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sangatlah besar dengan dibutikannya masyarakat melakukan praktek wakaf tunai di salah satu masjid yaitu masjid Baitul Izzah yang digunakan untuk pembangunan dan perbaikan masjid. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas wakaf tunai. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitiannya adalah masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitiannya wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Surakarta dengan pendekatan kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rahman (2019) berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai (Studi Kasus Jama'ah Masjid Baitussalam Kelurahan Tejosari 24 A

---

<sup>34</sup> Rafika Edyan Putri, Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang; Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019.

Kecamatan Metro Timur Kota Timur). Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai wakaf tunai pada jama'ah masjid Baitussalam. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hanya sebagian dari jama'ah masjid yang paham mengenai wakaf tunai, tetapi belum sepenuhnya memahami terkait mekanisme, manfaat, tujuan serta pengelolaan wakaf tunai.<sup>35</sup>

Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, minat, motivasi, serta kurangnya informasi maupun sosialisasi yang didapatkan dari pengurus masjid/khottib maupun pihak pengelola wakaf khususnya wakaf tunai. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengenai wakaf tunai, serta membahas pemahaman maupun pengetahuan mengenai wakaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai terhadap jama'ah masjid Baitussaalam. Sedangkan penulis tentang pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif berwakaf tunai.

6. Penelitian jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Gatra Faisal Baskoroputra (2019) dengan judul Analisa Tingkat Literasi Wakaf Tunai dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya). Penelitian ini menjelaskan tingkat literasi wakaf tunai pada mahasiswa dan pengaruhnya terhadap persepsi

---

<sup>35</sup> Taufiqur Rahman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai (Studi Kasus Jama'ah Masjid Baitussalam Kelurahan Tjosari 24A Kecamatan Metro Timur Kota Metro)", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah IAIN Metro, Metro, 2019.

wakaf tunai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya berada pada tingkat menengah yaitu 61%. Berdasarkan analisa faktor bahwa pengaruh literasi wakaf tunai terhadap persepsi wakaf tunai berpengaruh terhadap persepsi wakaf tunai pada mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya.<sup>36</sup>

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah mengenai wakaf tunai. Perbedaannya penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian, yaitu mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya, serta mengkaji tentang tingkat literasi wakaf tunai. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitiannya adalah wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta serta mengkaji pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif untuk berwakaf tunai.

7. Penelitian karya ilmiah oleh Acep Zoni Saeful Mubarak yang berjudul Literasi Wakaf Tunai Berbasis Masjid. Penelitian ini mengkaji apakah masjid dapat digunakan secara efektif sebagai tempat membangun literasi wakaf tunai serta strategi apa yang harus dilakukan dalam memanfaatkan masjid sebagai pusat literasi. Hasil kajian dapat disimpulkan ada beberapa strategi dalam literasi wakaf tunai berbasis masjid yang dapat dilakukan yaitu, pertama membangun kerjasama dengan organisasi yang memiliki tugas dan fungsi pembinaan kemasjidan, menyusun materi majelis taklim

---

<sup>36</sup> Gatra Faisal Baskoroputro, " Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahaisiwa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)", *Jurnal Ilmiah*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2019).

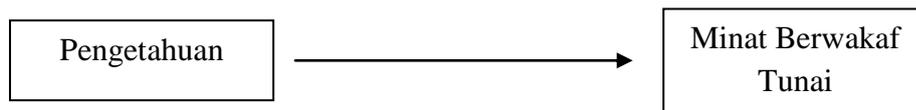
dan khutbah mengenai wakaf tunai, serta menyelenggarakan Training Of Trainer (TOT) bagi para khatib dan da'i.<sup>37</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah mengkaji mengenai wakaf tunai. Perbedaannya penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian, yaitu mengkaji tentang literasi wakaf tunai berbasis pada masjid, dimana masjid menjadi pusat literasi mengenai wakaf tunai. Sedangkan penulis mengkaji pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif untuk berwakaf tunai.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis yang dapat dikembangkan adalah menggambarkan mengenai tingkat pengetahuan wakaf dengan minat berwakaf tunai, yang dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2**  
**Kerangka berfikir**



Berdasarkan bagan diatas bahwa variabel X1 adalah Pengetahuan dan Y adalah variabel dependen yaitu Minat Berwakaf Tunai.

---

<sup>37</sup> Acep Zoni Saeful Mubarak, "Literasi Wakaf Uang Berbasis Masjid", *Jurnal Bimas Islam*, Vol.14 Nomor 1, 2021.



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan yang sementara mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik.<sup>38</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyatul Khaeriyah menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim di Kota Semarang untuk berwakaf tunai.

Penelitian Era Pramukti Utami menjelaskan bahwa variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf tunai. Dengan arti bahwa religiusitas, perilaku altruistik dan literasi yang dimiliki seseorang dapat beriringan atau bersama untuk saling mengimbangi, maka dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berwakaf tunai. Berdasarkan penelitian terdahulu maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

$H_a$  : Pengetahuan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Surakarta untuk berwakaf tunai.

---

<sup>38</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Jawa Timur : Widya Gama Press, 2021), hlm. 53.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi atau tempat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Surakarta, yang beralamat Perum Griya Serba Asri Gg. Satria IV No. 20A, Rt 6/Rw 3, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan menjadi penelitian yang banyak memakai angka, mulai asal proses pengumpulan data, analisis data hingga hasil analisis data. Secara sederhana penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) lalu dianalisis memakai metode statistik yang sesuai.<sup>1</sup>

Dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan survei, guna mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau waktu ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, korelasi variabel dan untuk menguji hipotesis antar variabel.

---

<sup>1</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 238.

### C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi serta sampel dan teknik pengambilan sampel dapat mengungkapkan unit analisis dan metode sampel yang akan digunakan :

#### 1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu pada dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Tujuan adanya populasi, agar bisa menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi serta membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi juga sering dianggap sebagai universe.

Populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta. Dimana populasi berjumlah 1500 jiwa selama 3 bulan terakhir. Bila data diambil dari populasi akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga penyusun mempunyai alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada di populasi. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan sampel yang bisa mewakili populasi dalam memperoleh data primer penelitian.

#### 2. Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel bisa mencerminkan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 361.

keadaan populasi, yang artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel merupakan kesimpulan atas populasi.<sup>3</sup> Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel wajib representatif (mewakili) terhadap populasinya.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat serta penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel di penelitian ini merupakan *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan unit sampel secara langsung yang dilakukan pada unit sampling. Dimana setiap unit sampling menjadi unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama menjadi sampel atau mewakili populasi.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini akan diambil 94 responden sebagai sampel untuk mendapatkan data yang ingin diteliti. Dimana sampel diperoleh dari perhitungan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana :

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 362.

<sup>4</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 115.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 116.

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : nilai presesi yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%

Perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1500}{1+(1500 \times 0,1^2)} = \frac{1500}{16}$$

n =93,75 dibulatkan menjadi 94 responden.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer artinya data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti berasal dari narasumber atau informan terkait. Dimana data primer ini adalah data yang belum terdapat atau belum dimiliki oleh pihak atau instansi terkait. Hal ini, peneliti harus mencari data tersebut menggunakan kuesioner untuk para wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang sudah ada atau sudah dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait data yang sudah dimiliki, guna bisa dimanfaatkan oleh peneliti sebagai data utama atau menjadi data tambahan. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi instansi

terkait, kepustakaan buku, artikel, jurnal atau sumber internet yang mendukung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpuln data merupakan langkah yang paling krusial, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang diperlukan. Dimana data yang diperoleh dipergunakan untuk menguji kebenaran/keakuratan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Metode Angket**

Metode angket atau kuesioner merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.<sup>6</sup> Metode angket dilakukan dengan cara menyebar angket kepada calon sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Dengan teknik ini akan diperoleh instrumen penelitian yaitu kuesioner yang bersifat tertutup dengan memberikan batasan pada responden untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan beberapa alternatif jawaban.

## **F. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

---

<sup>6</sup> Era Pramukti Utami, "Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi Terhadap Minnat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo, Semarang, 2020, hlm. 56.

hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan.<sup>7</sup> Variabel juga dapat dikatakan sebagai karakteristik tertentu yang bervariasi di antara objek pada suatu populasi. Adapun variabel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen ini juga merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen juga sering disebut dengan variabel prediktor/oksogen/bebas. Variabel independen dalam penelitian adalah Pengetahuan sebagai X.

### **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon bila dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen juga merupakan variabilitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwakaf Tunai sebagai Y.

---

<sup>7</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen*, (Lumajang : Widya Gama Press, 2021), hlm. 36.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 37.

### G. Definisi Operasional Variabel

Dalam mengklasifikasikan variabel dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Maka peneliti menggunakan skala pengukuran dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok.

Untuk mengukur jawaban responden pada kuesioner pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif berwakaf tunai dengan menggunakan skala likert, maka jawaban akan diberi skor dengan tingkatan sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala yang digunakan dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Pengetahuan	Hasil dari mengetahui, dan hal tersebut akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahu, persepsi pengetahuan dasar seorang mengenai wakaf sangatlah</li> </ul>	Skala Likert



Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	terhadap suatu objek tertentu.	<p>penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami, pemahaman mengenai persepsi pengetahuan dasar wakaf tunai sebaiknya diketahui sebelum melakukan wakaf.</li> <li>• Aplikasi, persepsi seseorang yang mengetahui bahwa wakaf tunai dapat membantu mengoptimalkan potensi wakaf.</li> <li>• Analisis, persepsi seseorang yang mengetahui wakaf tunai merupakan salah satu wakaf</li> </ul>	

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		benda bergerak. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sintesis &amp; Evaluasi, persepsi seseorang yang mengetahui kelebihan dan manfaat dalam berwakaf tunai.</li> </ul>	
Minat Berwakaf Tunai	Suatu rasa atau sikap ketertarikan, kesukaan dan kesenangan akan suatu hal, objek maupun aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian seseorang terhadap keberadaan wakaf tunai.</li> <li>• Ketertarikan karena perbuatan yang dilakukan ternyata berguna bagi diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• Keinginan untuk lebih mendekatkan diri</li> </ul>	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		kepada Allah SWT melalui wakaf. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan seseorang melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• Senang Beribadah kepada Allah dengan melakukan wakaf.</li> </ul>	

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian untuk menentukan ketepatan dan keberhasilan sebuah penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memiliki teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Begitu juga sebaliknya jika teknik yang digunakan benar tetapi data yang

tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan atau bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## 1. Uji Kelayakan Data

### a. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur kecermatan instrumen. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Pengujian tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang menjadi jumlah tiap skor butir. Validitas instrument diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment Person*.<sup>9</sup>

Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena. Sedangkan suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya jika instrument dinyatakan tidak valid jika validitas rendah.

Analisis yang dilakukan pada semua butir instrument dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada signifikan 0,05. Apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrument dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir instrument

---

<sup>9</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, "Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim...", hlm. 61.

dianggap tidak valid, sehingga hasil instrument tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.<sup>10</sup>

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi penggunaan instrument atau dapat dikatakan instrumen mempunyai konsistensi apabila diggunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda tetapi hasilnya tetap sama.<sup>11</sup> Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dimana reliabel berarti dapat dipercaya, atau dapat diandalkan. Adapun kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford, sebagai berikut :<sup>12</sup>

**Tabel 2**  
**Tingkat Reliabilitas**

<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
(-1,00) – 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi

<sup>10</sup> Hilda Khilya Arintin, “Pengaruh Literasi Wakaf dan Regiusitas Terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY untuk Berwakaf Uang”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UII, Yogyakarta, 2022, hlm. 33-34.

<sup>11</sup> Etta Mamang S, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 248.

<sup>12</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, “Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim...”, hlm.62-63.

0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
-------------	----------------------------

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Dimana suatu model penelitian yang baik adalah telah memenuhi sifat Best Linear Unbased Estimator dengan memenuhi beberapa asumsi klasik, sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot* dengan analisis titik-titik atau plotting mendekati garis diagonal.<sup>13</sup>

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk menangkap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menilai linear atau tidak, maka diperlukan penggunaan ketentuan sebagai berikut :<sup>14</sup>

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  ,maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terkait.

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (VII)*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83.

<sup>14</sup> Hilda Khilya Arintin, “Pengaruh Literasi Wakaf dan Regiusitas Terhadap Minati...”, hlm. 35.

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi yang mengalami *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda dapat disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika sama maka disebut dengan homoskedastisitas.<sup>15</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka dapat disimpulkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.<sup>16</sup>

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah

---

<sup>15</sup> Era Pramukti Utami, "Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang....", hlm. 64.

<sup>16</sup> Hilda Khilya Arintin, "Pengaruh Literasi Wakaf dan Religiusitas Terhadap Minat....", hlm. 35.

terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi yaitu uji multikolinieritas.

Pengujian ini melihat pada nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.<sup>17</sup>

### 3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana dalam menganalisis data. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>18</sup> Regresi linear berganda digunakan untuk menguji beberapa variabel independen. Regresi linear digunakan untuk membuat prediksi atau ramalan pada besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan dari pengaruh besarnya nilai X (variabel independen).<sup>19</sup> Adapun persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 95.

<sup>18</sup> Nahdiyatul Khaeriyah, "Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim...", hlm.65.

<sup>19</sup> Era Pramukti Utami, "Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang...", hlm. 65.



Y : Variabel dependen.

a : Nilai konstanta (Nilai Y apabila X = 0).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan jika (-) maka arah garis turun.

X : Variabel independen.

e : Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*),

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T merupakan suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen (literasi) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kesadaran).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho :  $\beta = 0$ , artinya variabel bebas (pengetahuan) secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat berwakaf tunai).

Ha :  $\beta \neq 0$ , artinya variabel-variabel bebas (pengetahuan) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (minat berwakaf tunai).

Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, sebagai berikut :<sup>20</sup>

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwakaf tunai.
  - 2) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf tunai.
  - 3) Membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  . Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah cara yang digunakan untuk menghitung tingkat peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%, Jika  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti variabel independen memberikan

---

<sup>20</sup> Hilda Khilya Arintin, "Pengaruh Literasi Wakaf dan Regiusitas Terhadap Minat...", hlm. 37.

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

**BAB IV**

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN WAKAF TERHADAP MINAT  
WAKIF BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA) CABANG SURAKARTA  
UNTUK BERWAKAF TUNAI**

**A. Gambaran Umum Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Surakarta**

**1. Profil Singkat Badan Wakaf Al-Qur'an**

Berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) pada tanggal 28 April 2005 telah tercatat dalam Akte Notaris H.Rizul Sudarmadi No.119. Setahun kemudian lebih tepatnya pada 1 Juni 2006, Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) mendapatkan sambutan yang baik serta dukungan dari MUI dengan turunnya Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006.

Seiring berjalannya waktu disusul dengan adanya Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-00851.60.10.2014 sebagai Badan Hukum Perkumpulan pada tanggal 16 Desember 2014. Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) didirikan oleh Heru Binawan bersama sejumlah ustadz dan intelektual muslim lainnya yang berinisiatif untuk menjadi fasilitator antara kaum muslim di perkotaan yang hendak berwakaf Al-Qur'an kepada muslim di pelosok yang membutuhkan.

Seperti halnya, bagi kaum muslim di perkotaan tentu sangatlah mudah untuk menemukan Al-Qur'an. Namun, berbeda dengan mereka yang berada di pelosok negeri, dimana Al-Qur'an merupakan barang

langka untuk dijumpai. Akan tetapi masalahnya lebih dari itu, dimana mereka yang memiliki uang seharga satu mushaf Al-Qur'an pun nyatanya tidak dapat mendapatkan dengan mudah kitab suci tersebut. Bahkan, untuk mencapai satu toko buku terdekat saja mereka harus melewati lembah, tebing serta mendaki satu atau dua anak gunung yang sangat jauh hingga puluhan kilometer.

Kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat muslim di pelosok negeri merupakan momentum yang langka. Disamping itu, Al-Qur'an juga merupakan pedoman untuk keselamatan hidup manusia di dunia ini bahkan sampai akhirat kelak. Dengan permasalahan tersebut muncullah Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) dengan program utama yaitu Al-Qur'an Road Trip. Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) melakukan survei ke pesisir pantai, puncak gunung, dan juga tengah hutan untuk bersilaturahmi serta mendata kaum muslim yang akan menerima wakaf. Hasil pencatatan akan wakaf Al-Qur'an yang dibutuhkan, maka Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) menyajikannya data tersebut kepada calon wakif.

Melalui program wakaf Al-Qur'an dengan beberapa lokasi yang telah ditentukan, maka Al-Qur'an pun dapat didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan terutama di pelosok negeri. Dengan demikian, adanya pelopor wakaf Al-Qur'an ini dapat menjadikan ladang kebaikan untuk para wakif, meskipun wakif telah meninggal dunia.

Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) berpusat di Jakarta Selatan, dimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta merupakan salah satu cabang di beberapa kota besar lainnya. Untuk Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta beralamatkan di Griya Serba Asri Gang Satria IV No.22A, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo. Dimana fungsi dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta maupun cabang lainnya sama yaitu sebagai penghimpunan dana wakaf, untuk penyalurannya sendiri dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) pusat. Dimana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta mulai beroperasi pada tahun 2018 dan menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

## **2. Visi Misi Badan Wakaf Al-Qur'an**

Adapun visi dan misi yang di miliki oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) adalah sebagai berikut :

### **a. Visi**

- Menjadikan wakaf sebagai gaya hidup muslim.

### **b. Misi**

- Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional yang terdepan dan syar'ie.
- Menyalurkan Al-Qur'an ke daerah-daerah rawan pendidikan dan rawan aqidah.

- Mendukung para dai di pelosok negeri melakukan pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an dengan metode yang membekas.
- Mengembangkan program pendukung yang inovatif menyentuh problem asasi masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan.
- Menyalurkan manfaat kepada umat melalui program wakaf dan kemanusiaan.

### 3. Struktur Organisasi Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Surakarta

**Gambar 3**  
**Bagan Kepengurusan Badan Wakaf Al-Qur'an cabang Surakarta**



## B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner yang terdiri atas 15 butir pertanyaan untuk variabel X dan 5

pertanyaan untuk variabel Y. Responden dalam penelitian ini adalah wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian tentang pengaruh pengetahuan wakaf terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta untuk berwakaf tunai, telah diperoleh data mengenai responden. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut :

**a. Jenis Kelamin**

Dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, dapat diketahui karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	26	27,7 %
2	Perempuan	68	72,3%
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27,7 % atau sejumlah 26 orang. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 72,3 % atau sejumlah 68 orang. Dengan demikian berarti dari sebaran 94 kuesioner, responden yang dapat ditemui lebih banyak perempuan daripada laki-laki.



### b. Usia

Adapun karakteristik usia responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 20 tahun	1	1,1 %
2	21-30 tahun	61	64,9 %
3	31-40 tahun	18	19,1 %
4	> 40 tahun	14	14,9 %
Jumlah		94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa usia mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pada usia 21 tahun sampai 30 tahun dengan presentase sebesar 64,9 % atau sebanyak 61 responden. Responden dengan usia 31 tahun sampai 40 tahun sebesar 19,1% atau berjumlah 18 responden. Sedangkan pada usia lebih dari 41 tahun terdapat 14 responden atau sebesar 14,9%. Untuk responden usia kurang dari 20 tahun terdapat 1 responden dengan presentase 1,1%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari penyebaran kuesioner sebanyak 94, respon terbesar terdapat pada usia 21 tahun sampai dengan 30 tahun, yaitu 64,9%.

### c. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pns/Tni/Polri	0	0%
2	Wiraswasta	19	20,2 %
3	Ibu Rumah Tangga	12	12,8 %
4	Pegawai Swasta	12	12,8 %
5	Pelajar/Mahasiswa	41	43,6 %
6	Lainnya	10	10,6 %
Jumlah		94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket, dapat diketahui jumlah pekerjaan dalam bidang Pns/Tni/Polri tidak ada responden. Untuk wiraswasta sebanyak 19 responden atau sebesar 20,2% dan ibu rumah tangga sebesar 12,8% atau 12 responden. Sedangkan pada bidang pegawai swasta sejumlah 12 responden atau sebesar 12,8%, pelajar/mahasiswa adalah sebesar 43,6% atau setara dengan 41 responden, dan pada bidang pekerjaan lainnya sebesar 10,6% atau sebanyak 10 responden. Dengan demikian responden yang banyak ditemui menurut pekerjaan terdapat pada bidang pelajar/mahasiswa dengan presentase 43,6%.

#### **d. Pendapatan**

Pada karakteristik responden berdasarkan pendapatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Karakteristik Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	< Rp. 1.500.000,-	57	60,6 %
2	Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 3.000.0000,-	27	28,7 %
3	Rp.3.000.000,- s/d Rp.10.000.000,-	10	10,7 %
Jumlah		94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan responden kurang dari Rp. 1.500.0000,- sebesar 60,6% atau sebanyak 57 orang, pendapatan responden antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- adalah sebesar 38,7% atau sejumlah 27 orang. Sedangkan pendapatan responden antara Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- sebesar 10,7% atau sebanyak 10 orang. Demikian, dapat diketahui responden terbanyak terdapat pada pendapatan kurang dari Rp.1.500.000,- dengan presentasi 60,6% tau sejumlah 57 orang.

## 2. Uji Kelayakan Data

### a. Uji Validitas

Kriteria daftar pertanyaan bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengetahui  $r_{hitung}$  peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 26. Sedangkan unttuk mencari  $r_{tabel}$  peneliti mencari tabel (terlampir) dengan mengetahui terlebih dahullu derajat kebebasannya.

Adapun derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) dalam penelitian ini adalah  $df = n-2$ . Dengan ketentuan  $n$  (jumlah responden) yaitu 94 responden, jadi besaran  $df = 94-2 = 92$  dengan signifikan 0,05. Maka didapatkan  $r_{tabel}$  0,1707, sehingga item pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,1707.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pengetahuan	X1	0,516	0,1707	Valid
	X2	0,447	0,1707	Valid
	X3	0,723	0,1707	Valid
	X4	0,425	0,1707	Valid
	X5	0,740	0,1707	Valid
	X6	0,679	0,1707	Valid
	X7	0,703	0,1707	Valid
	X8	0,523	0,1707	Valid
	X9	0,455	0,1707	Valid
	X10	0,607	0,1707	Valid
	X11	0,671	0,1707	Valid
	X12	0,657	0,1707	Valid
	X13	0,479	0,1707	Valid
	X14	0,594	0,1707	Valid
	X15	0,651	0,1707	Valid
Minat	Y1	0,622	0,1707	Valid

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Berwakaf Tunai	Y2	0,772	0,1707	Valid
	Y3	0,737	0,1707	Valid
	Y4	0,794	0,1707	Valid
	Y5	0,674	0,1707	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,1707) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan Valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel pengetahuan, minat berwakaf tunai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha Coefficient* ( $\alpha$ ) > 0,60. Hasil dari perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X)	0,859	Reliable
Minat Wakaf (Y)	0,766	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022

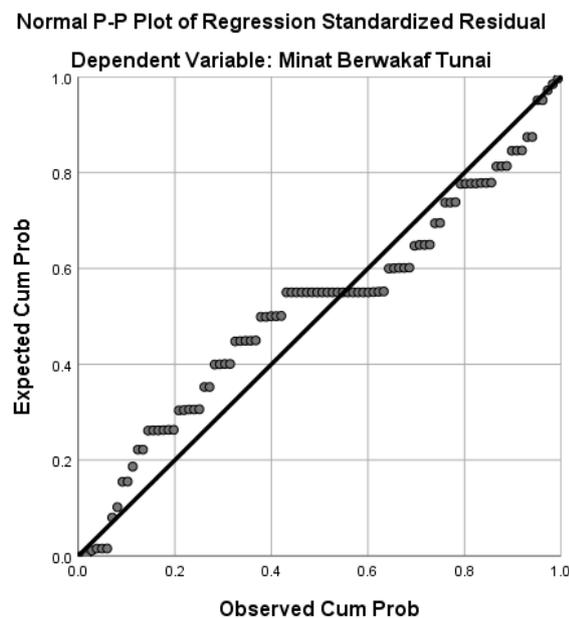
### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk menilai nilai residual terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Uji normalitas ini lazim dilakukan sebelum masuk ke tahap metode statistik. Data uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. uji normalitas dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot* dengan analisis titik-titik atau plotting mendekati garis diagonal.

**Gambar 4**  
**Normal Probability Plot**



Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa plot atau titik-titik residual berkumpul atau mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwakaf Tunai * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	257.296	22	11.695	3.336	.000
		Linearity	151.464	1	151.464	43.203	.000
		Deviation from Linearity	105.832	21	5.040	1.437	.131
	Within Groups		248.917	71	3.506		
	Total		506.213	93			

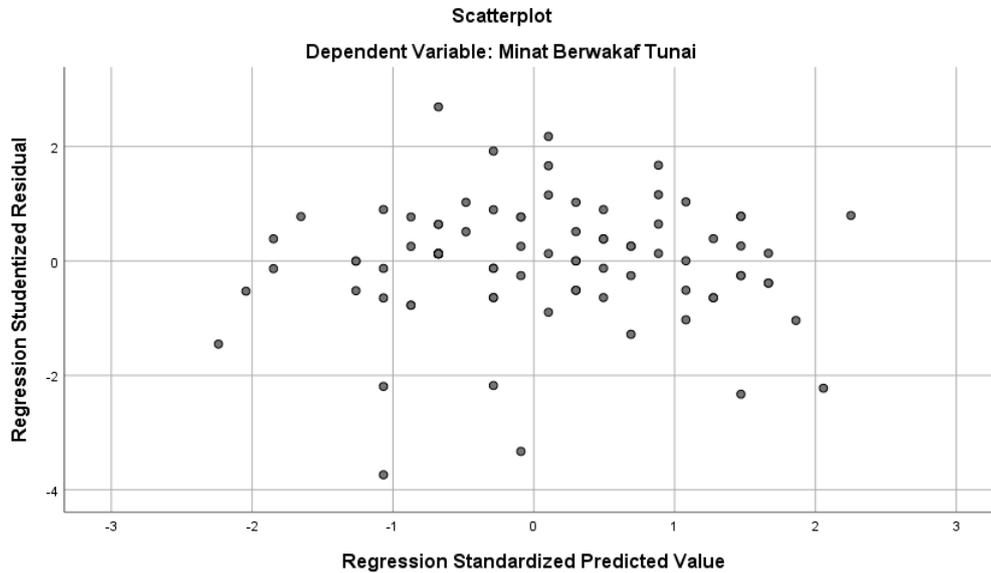
Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,131 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengetahuan terhadap minat berwakaf tunai.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 5**  
**Pendekatan Grafik Heteroskedastisitas**



Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022.

Dari hasil uji heteroskedastisitas grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka Nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilakukan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *coefficient*. Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas. Adapaun hasil analisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Wakaf Tunai

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *tolerance* dari variabel pengetahuan menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF mempunyai nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Minat Berwakaf Tunai. Nilai koefisien regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.802	2.531		1.897	.061
	Pengetahuan	.249	.040	.547	6.267	.000

a. Dependent Variable: Minat Wakaf Tunai

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel independen  $X=0,249$  dan konstanta sebesar 4,802. Sehingga model regresi sederhana yang diperoleh adalah :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 4,802 + 0,249X + e$$

Berdasarkan proses perhitungan maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (Y) sebesar 4,802, artinya jika variabel pengetahuan (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel minat berwakaf tunai (Y) bernilai 4,802.
- b. Koefisien X (Pengetahuan) sebesar 0,249 ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat wakaf tunai atau dengan kata lain, jika variabel pengetahuan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka minat berwakaf tunai akan meningkat sebesar 0,249.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Analisis pengujian individual atau parsial (uji T) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 12**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.802	2.531		1.897	.061
	Pengetahuan	.249	.040	.547	6.267	.000

a. Dependent Variable: Minat Wakaf Tunai

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah jika :

- 1)  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan.
- 2)  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berpengaruh secara signifikan.

Rumus untuk mencari T tabel adalah :

$$T_{tabel} = (\text{alfa}/2 ; n- k- 1)$$

Dimana :

n = jumlah responden

k = variabel bebas

Adapun cara menentukan besaran T tabel sesuai dengan rumus diatas adalah :

$$T_{tabel} = (\text{alfa}/2 ; n- k- 1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 94-1-1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 9) \text{ dapat dicari pada } 0,025 ; 92 \text{ di tabel T}$$

$$T_{tabel} = 1,986$$

Hasil analisis dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji T adalah variabel pengetahuan memperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,267 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  1,986. Dengan demikian  $T_{hitung}$  (6,267) >  $T_{tabel}$  1,986 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwakaf Tunai.

**b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Uji koefisiensi determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.292	1.964
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan				

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26.0, 2022

Dari output diatas diketahui besarnya koefisien determinan (R square) variabel pengetahuan adalah 0,299 atau 29,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,9% variabel minat berwakaf tunai dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pengetahuan. Sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Analisis

Dari pengolahan dan analisis data diatas, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan terhadap minat berwakaf tunai. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil persamaan  $Y = 4,802 + 0,249X$ . Dapat diketahui dengan melihat nilai konstanta Y sebesar 4,802, artinya jika variabel pengetahuan (X) nilainya 0 (Nol), maka variabel minat berwakaf tunai (Y) bernilai 4,802. Sedangkan nilai koefisien regresi pengetahuan (X) sebesar 0,249, artinya jika variabel pengetahuan ditingkatkan sebesar satuan, maka minat berwakaf tunai akan meningkat sebesar 0,249.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa koefisien regresi pengetahuan (X) bernilai positif yang menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan searah terhadap minat berwakaf tunai. Artinya apabila pengetahuan meningkat maka minat untuk berwakaf tunai juga meningkat. Pada uji T yang telah dilakukan, hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel pengetahuan sebesar 6,267 dengan signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikategorikan signifikan.

Dengan demikian variabel pengetahuan berhubungan dengan variabel minat wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta berwakaf tunai. Maka hasil penelitian ini tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan **“Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) cabang Surakarta berwakaf tunai”**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “**Pengaruh Pengetahuan Wakaf Terhadap Minat Wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) Cabang Surakarta Untuk Berwakaf Tunai**” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pengelolaan data dapat diketahui hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X) berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai, artinya jika variabel pengetahuan ditingkatkan maka minat berwakaf tunai akan meningkat. Dengan demikian kesimpulannya adalah Hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

Sedangkan dari hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X) sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa 29,9% variabel minat berwakaf tunai dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Saran-Saran**

Dengan memperhatikan hasil pemaparan dan pembahasan diatas, peneliti ingin menyampaikan saran yang mungkin terdapat manfaat sebagai masukan, dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat harus menyadari bahwa wakaf tidak hanya dapat dilakukan dengan harta tetap seperti tanah atau bangunan.

2. Bagi masyarakat hendaknya membuka wawasan lebih luas mengenai wakaf terlebih wakaf tunai dengan mengakses media informasi wakaf seperti mengakses [www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id) , [www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id) , [www.bwa.id](http://www.bwa.id) maupun [www.siwak.kemenag.go.id](http://www.siwak.kemenag.go.id) .
3. Bagi lembaga agar memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa wakaf tunai memiliki fleksibilitas dan kemaslahatan besar yang tidak dimiliki oleh benda lain dan meningkatkan kegiatan sosialisasi wakaf tunai, sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka dapat mewakafkan uangnya berapapun jumlahnya.
4. Bagi lembaga dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lainnya yang sudah terpercaya dalam menyalurkan wakaf tunai untuk tercipta kesejahteraan masyarakat serta memaksimalkan potensi wakaf tunai sehingga dalam skala besar dapat memperbaiki perekonomian negara.
5. Bagi tokoh agama agar membantu pergerakan wakaf tunai dengan memberikan pemahaman mengenai wakaf, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan materi pentingnya wakaf tunai untuk kesejahteraan umat pada saat khutbah maupun pengajian.
6. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti agar lebih teliti dan lebih baik dalam pengambilan data sehingga bisa terdistribusi normal dan data juga simetris karena karakteristik data dapat mempengaruhi hasil dari data yang diperoleh serta mengembangkan penelitian dengan pembahasan yang sama dengan faktor-faktor yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, Malang : UIN Malang Press, 2008.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (VII)*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hujrman, *Hukum Perwakafan di Indonesia: (Suatu Pengantar)*, Sleman: Deepublish, 2018.

Khosyi'ah, Siah, *Wakaf dan Hibah Perspektif Ulama Fiqih dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Seta. 2010.

Mamang S. Etta, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Rozalida, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Usman, Rachmadi, *Hukum Perkawafan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, Jawa Timur : Widya Gama Press, 2021.



Yasniwati dkk, *Wakaf untuk Kesejahteraan Sosial di Indonesia*, Padang: Andalas University Press, 2019.

**Dokumen Resmi :**

Badan Wakaf Indonesia, *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS & Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf & Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007.

**Jurnal :**

Chrisna, Heriyati, dkk., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan, Medan : Jurnal Akuntansi Bisnis & publik, Vol. 11 Nomor 2, 2021.

Hasan, Sudirman, *Wakaf Uang dan Implementasinya di Indonesia*, Semarang : De Jure; Jurnal Syariah dan Hukum, 2010.

Irham, Muhammad, *Wakaf Tunai untuk Kemandirian Ekonomi Umat: Revitalisasi Filantropi Islam yang Nyaris Terlupakan*, Yogyakarta : Jurnal MD, 2018.

Tho'in, Muhammad & Iin Emy Prastiwi, *Wakaf Tunai Perspektif Syariah*, Surakarta : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2015.

Zoni Saeful Mubarak, Acep, *Literasi Wakaf Uang Berbasis Masjid*, Tasikmalaya : Jurnal Bimas Islam, 2021.

**Skripsi :**

Ahsanul Arifin, Muhammad, “Analisis Pengelolaan Wakaf Tunai Pada Yayasan Wakaf Al Kaffah Binjai Dengan Pendekatan SWOT”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017.

Edyan Putri, Rafika, “Pengetahuan Masyarakat Terhadap Wakaf Uang; Studi Masyarakat Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu,” *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019.

Hasnatun Nisa, Dita, “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Bisnis dan Ekonomika UII, Yogyakarta, 2021.

Khaeriyah, Nahdiyatul, “Pengaruh Literasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang Di Kota Semarang”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ilmu Ekonomi Islam UIN Walisongo, Semarang, 2019.

Khilya Arintin, Hilda, “Pengaruh Literasi Wakaf Dan Religiusitas Terhadap Minat Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Untuk Berwakaf Uang”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UII Yogyakarta, 2022.

Pramukti Utami, Era, “Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo, Semarang, 2020.

Rahman, Taufiqur , “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai (Studi Kasus Jama’ah Masjid Baitussalam Kelurahan Tjosari 24A Kecamatan Metro Timur Kota Metro)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Syariah IAIN Metro, Metro, 2019.

Zakiyatul Husniyah, Prastika, “Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf; Studi Kasus Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

**Tesis :**

Amin, Maswan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Untuk Berwakaf Uang”, *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021.

**Hasil Penelitian :**

Faisal Baskoroputro, Gatra, “Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Unniversitas Brawijaya)”, Malang : Universitas Brawijaya, 2019.

**Internet :**

Al-Qur'an Digital, website: [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id), “Qur'an Kemenag.

KBBI, *Minat*, <https://kbbi.web.id/minat>, diunduh tanggal 3 Januari 2023, jam 12.45 WIB

MUI, *Wakaf Uang*, <http://mui.or.id/> diunduh tanggal 10 November 2021, jam 14.15 WIB.



## Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya sedang melakukan pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Wakaf Terhadap Minat Wakif Badan Wakaf Al-Qur’an (Bwa) Cabang Surakarta Untuk Berwakaf Tunai”**. Untuk itu peneliti membutuhkan beberapa data yang harus diisi dengan jujur dan sukarela oleh Bapak/Ibu/Saudara/i yang pernahberwakaf di Badan Wakaf Al-Qur’an Solo.

Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan dan bantuan anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner ini. Data Bapak/Ibu/Saudara/i semua insya Allah akan terjaga kerahasiannya. Atas kesediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

#### A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :  Laki- Laki       Perempuan

Usia :  < 20 tahun  
 21-30 tahun  
 31-40 tahun

> 41 tahun

Pekerjaan :  Pns/Tni/Polri  Pegawai Swasta  
 Wiraswasta  Pelajar/Mahasiswa  
 Ibu Rumah Tangga  Lainnya

Pendapatan :  < Rp. 1.500.000,-  
 Rp 1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-  
 Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,-

**\*Keterangan : Pilih salah satu jawaban dibawah ini !**

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

**B. Daftar Pertanyaan**

**1. Variabel Pengetahuan Wakaf**

No.	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
1	Wakaf tunai (uang) berbeda dengan wakaf-wakaf lainnya.					
2	Wakaf tunai merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.					
3	Mengetahui adanya jenis-jenis wakaf, baik wakaf benda tidak bergerak					

	(seperti tanah dan bangunan) maupun wakaf benda bergerak (seperti sepeda motor, Al-Qur'an dan uang tunai).					
4	Memperoleh informasi wakaf dengan mengakses situs wakaf resmi.					
5	Wakif adalah orang yang mewakafkan hartanya.					
6	Orang yang mengelola harta wakaf disebut nadzhir.					
7	Hukum berwakaf adalah sunnah (dianjurkan).					
8	Orang yang berwakaf tidak boleh anak kecil yang belum baligh.					
9	Mekanisme dalam melakukan wakaf tunai dengan menghubungi lembaga wakaf.					
10	Seseorang yang mewakafkan hartanya akan mendapatkan pahala yang tiada henti walaupun sudah meninggal dunia.					
11	Sepeda motor, Al-Qur'an dan uang tunai diperbolehkan untuk diwakafkan.					
12	Wakaf tunai mempunyai kebebasan untuk memilih tujuan atas dana wakaf tersebut.					
13	Wakaf yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan ekonomi serta kesenjangan sosial.					
14	Benda wakaf yang dikelola lembaga wakaf disalurkan sesuai permintaan wakif.					

15	Wakaf tunai lebih fleksibel dibandingkan wakaf-wakaf lainnya.					
----	---	--	--	--	--	--

## 2. Variabel Minat Berwakaf Tunai

No.	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya selalu menunaikan wakaf tunai.					
2	Saya mengeluarkan wakaf tunai dari penghasilan yang saya dapatkan					
3	Saya mempunyai keinginan untuk berwakaf tunai secara rutin.					
4	Saya memberikan wakaf tunai melalui masjid/lembaga wakaf resmi seperti BWI atau sejenisnya.					
5	Saya berwakaf untuk membangun hubungan yang harmonis sesama umat muslim.					



### Lampiran 3 Total Jawaban Responden

#### a. Jawaban Variabel Pengetahuan Wakaf

Variabel	STS	TS	KS	S	SS
Q1	0	2	8	69	15
Q2	0	2	2	65	25
Q3	0	0	4	56	34
Q4	1	8	21	52	12
Q5	0	0	3	45	46
Q6	1	0	3	51	39
Q7	0	0	3	53	38
Q8	0	1	9	63	21
Q9	0	0	21	60	13
Q10	0	0	0	38	56
Q11	0	0	3	52	39
Q12	0	0	2	65	27
Q13	0	1	1	60	32
Q14	0	1	2	68	23
Q15	0	0	10	49	35
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>92</b>	<b>846</b>	<b>455</b>

#### b. Jawaban Variabel Minat Berwakaf Tunai

Variabel	STS	TS	KS	S	SS
Q1	0	5	35	49	5
Q2	0	3	13	57	21
Q3	0	1	5	40	48
Q4	0	1	8	59	26
Q5	0	0	5	45	44
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>66</b>	<b>250</b>	<b>144</b>

## Lampiran 4 Jawaban Responden

### a. Variabel Pengetahuan Wakaf (X)

Responden	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	71
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	63
6	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	62
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	69
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	2	3	60
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	68
14	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	52
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
17	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	73
18	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	68
19	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	63
20	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	53
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	62
23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	3	2	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	59
26	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	70
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
29	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	54
30	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
31	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
32	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
33	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
34	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
35	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72
36	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	61



79	4	4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	64
80	4	4	5	2	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	66
81	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	65
82	4	4	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	65
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
84	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	60
85	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	67
86	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	65
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
88	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	67
89	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	66
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
91	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	71
92	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	65
93	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	55
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

b. Variabel Minat Berwakaf Tunai (Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
1	4	4	4	4	4	20
2	3	3	4	4	4	18
3	4	4	5	4	4	21
4	3	4	4	3	4	18
5	4	4	4	4	4	20
6	3	4	4	4	4	19
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	3	3	5	4	5	20
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	4	5	5	5	5	24
14	3	3	3	3	3	15
15	5	5	5	5	5	25
16	2	2	5	5	5	19
17	3	5	5	3	5	21
18	5	5	5	5	5	25
19	3	5	5	4	4	21
20	3	4	4	3	3	17

21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	5	4	5	22
23	3	3	4	4	4	18
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	5	21
26	4	4	4	4	5	21
27	3	3	3	3	3	15
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	3	4	4	19
30	3	5	5	4	5	22
31	2	2	2	2	4	12
32	3	3	4	3	3	16
33	4	5	5	4	4	22
34	3	4	4	4	4	19
35	4	4	5	4	5	22
36	4	4	3	5	5	21
37	4	3	5	5	5	22
38	3	4	5	4	4	20
39	3	3	4	4	5	19
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	5	5	22
42	3	5	5	5	5	23
43	2	2	3	3	4	14
44	4	4	4	4	5	21
45	2	4	4	4	4	18
46	4	5	5	5	5	24
47	4	4	5	4	5	22
48	3	5	5	4	5	22
49	4	5	5	5	5	24
50	4	4	4	4	4	20
51	3	4	4	4	5	20
52	3	3	4	4	4	18
53	4	4	4	4	4	20
54	4	5	5	5	5	24
55	3	4	4	4	4	19
56	4	4	4	3	5	20
57	3	4	4	4	3	18
58	4	5	4	5	4	22
59	5	4	4	4	4	21
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20

62	3	3	5	4	4	19
63	4	4	5	5	5	23
64	4	5	5	5	5	24
65	4	4	5	5	5	23
66	3	3	5	4	4	19
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	5	5	4	22
69	4	5	5	5	5	24
70	3	4	5	4	5	21
71	3	4	5	5	5	22
72	3	4	5	4	5	21
73	4	4	4	4	4	20
74	3	3	5	5	5	21
75	4	4	4	4	4	20
76	4	4	5	4	5	22
77	4	4	5	5	5	23
78	4	4	4	4	4	20
79	3	4	5	5	4	21
80	3	5	5	5	5	23
81	4	5	5	5	4	23
82	3	4	5	4	5	21
83	4	4	4	4	4	20
84	3	4	5	4	5	21
85	2	3	5	4	5	19
86	4	4	5	4	5	22
87	4	4	4	4	4	20
88	3	4	5	4	5	21
89	3	5	5	4	5	22
90	4	4	5	5	4	22
91	4	5	5	4	5	23
92	3	4	5	4	4	20
93	3	4	5	4	4	20
94	4	4	4	4	4	20







X 11	Pearson Correlation	.40 1**	.19 3	.46 1**	.17 9	.47 0**	.37 1**	.48 4**	.17 0	.26 3*	.47 0**	1	.61 4**	.35 2**	.25 2*	.39 2**	.67 1**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.06 2	.00 0	.08 4	.00 0	.00 0	.00 0	.10 2	.01 0	.00 0		.00 0	.00 1	.01 4	.00 0	.00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X 12	Pearson Correlation	.31 2**	.22 5*	.42 4**	.22 0*	.49 1**	.41 2**	.38 8**	.19 7	.22 5*	.41 5**	.61 4**	1	.37 1**	.33 5**	.33 1**	.65 7**
	Sig. (2- tailed)	.00 2	.02 9	.00 0	.03 3	.00 0	.00 0	.00 0	.05 7	.03 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 1	.00 1	.00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X 13	Pearson Correlation	.17 2	.03 9	.19 1	.03 8	.30 4**	.38 6**	.32 9**	.16 2	.24 4*	.27 8**	.35 2**	.37 1**	1	.30 6**	.20 2	.47 9**
	Sig. (2- tailed)	.09 7	.71 3	.06 5	.71 5	.00 3	.00 0	.00 1	.11 9	.01 8	.00 7	.00 1	.00 0		.00 3	.05 0	.00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X 14	Pearson Correlation	.15 8	.14 9	.32 5**	.21 3*	.41 6**	.29 6**	.41 2**	.34 7**	.29 8**	.37 1**	.25 2*	.33 5**	.30 6**	1	.45 8**	.59 4**
	Sig. (2- tailed)	.12 9	.15 3	.00 1	.03 9	.00 0	.00 4	.00 0	.00 1	.00 4	.00 0	.01 4	.00 1	.00 3		.00 0	.00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X 15	Pearson Correlation	.27 0**	.23 7*	.54 8**	.14 3	.45 1**	.40 3**	.55 5**	.32 4**	.08 6	.37 3**	.39 2**	.33 1**	.20 2	.45 8**	1	.65 1**
	Sig. (2- tailed)	.00 9	.02 1	.00 0	.16 8	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.41 2	.00 0	.00 0	.00 1	.05 0	.00 0		.00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Tot al	Pearson Correlation	.51 6**	.44 7**	.72 3**	.42 5**	.74 0**	.67 9**	.70 3**	.52 3**	.45 5**	.60 7**	.67 1**	.65 7**	.47 9**	.59 4**	.65 1**	1

Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

b. Uji Validitas Minat Berwakaf Tunai (Y)

Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.514**	.108	.406**	.149	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000	.298	.000	.152	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y2	Pearson Correlation	.514**	1	.451**	.439**	.313**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y3	Pearson Correlation	.108	.451**	1	.566**	.558**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.298	.000		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y4	Pearson Correlation	.406**	.439**	.566**	1	.481**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
Y5	Pearson Correlation	.149	.313**	.558**	.481**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.152	.002	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94
Total	Pearson Correlation	.622**	.772**	.737**	.794**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

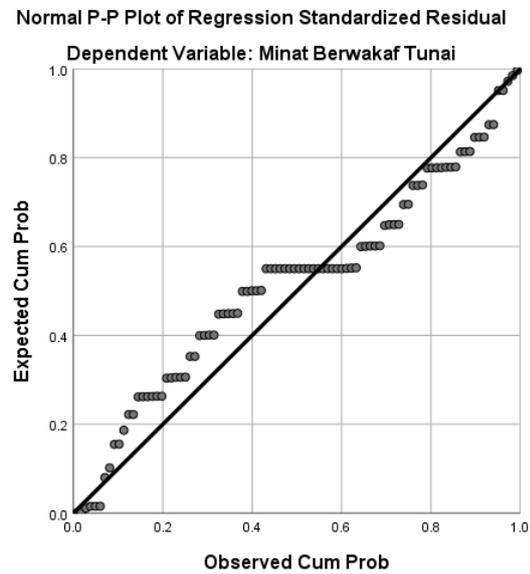
c. Uji Reliabilitas Literasi (X) & Penghimpunan Wakaf Tunai (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	15

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	5

## Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

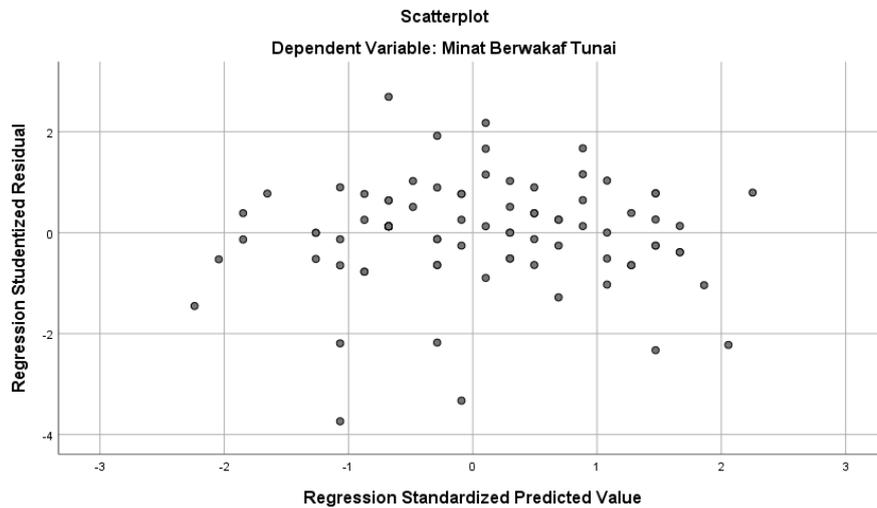
### a. Uji Normalitas



### b. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minar Berwakaf Tunai * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	257.296	22	11.695	3.336	.000
		Linearity	151.464	1	151.464	43.203	.000
		Deviation from Linearity	105.832	21	5.040	1.437	.131
	Within Groups		248.917	71	3.506		
	Total		506.213	93			

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Mulltikolinieritas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penghimpunan Wakaf Tunai

**Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.802	2.531		1.897	.061
	Pengetahuan	.249	.040	.547	6.267	.000

a. Dependent Variable: Penghimpunan Wakaf Tunai

## Lampiran 8 Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.802	2.531		1.897	.061
	Pengetahuan	.249	.040	.547	6.267	.000

a. Dependent Variable: Penghimpunan Wakaf Tunai

### b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.292	1.964

a. Predictors: (Constant), Literasi

## Lampiran 9 Tabel r & Tabel t

### a. Tabel r

79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

b. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741

Activate Windows  
Go to PC settings to activate Windows.

## Lampiran 10 Dokumentasi saat penyebaran kuisisioner dan wawancara



Penyebaran kuisisioner



Pendataan kuisisioner

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Suci Lestari
2. Nim : 18.21.4.10.32
3. Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 18 Desember 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Margosanten Rt 04/02, Sepanjang, Tawangmangu,  
Karanganyar
6. Nama Ayah : Supomo
7. Nama Ibu : Eni Suwati
8. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK 1 Sepanjang lulus tahun 2006
  - b. SD Negeri 1 Sepanjang lulus tahun 2011
  - c. SMP Amal Mulya Tawangmangu lulus tahun 2014
  - d. SMK Negeri 1 Karanganyar lulus tahun 2017
  - e. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta masuk tahun 2018